

Proses Pengambilan Keputusan dalam Mengatasi Keterlambatan Siswa di UPTD SD Negeri 01 Taeh Baruah

Natasya

Prodi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: natasya95451@gmail.com

Info Artikel

Submitted : 2026-06-15

Accepted : 2026-06-18

Published : 2026-06-18

Keyword:

decision making, educational policy, student discipline, student tardiness, educational management.

Penulis Korespondensi:

Dayana Rebecca Tampubolon

Email:

dayanarebeca024@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the decision-making process in addressing the problem of student tardiness at the UPTD SD Negeri 01 Taeh Baruah. The study was conducted using observation, interview, and documentation methods with the principal and on-duty teachers as sources. The results of the observation indicate that student tardiness is a fairly frequent problem and has the potential to affect the effectiveness of the learning process and the formation of students' disciplined character. Based on the data obtained, an average of seven students are late per day. Factors causing tardiness include internal factors, such as waking up late and low awareness, discipline, as well as external factors, such as long distance from home, weather, and transportation constraints. To address these problems, the school made decisions through deliberations involving the principal, teachers, and education staff. The decisions taken included a morning discipline training program, strict attendance recording, reprimands and training, parental involvement, and periodic evaluations. The results of the decision implementation showed a decrease in the number of students who were late to around three to four students per day, increased student awareness of the importance of discipline, the creation of a culture of discipline in the school environment, and increased cooperation between the school and parents. Thus, the decision-making process carried out at SD Negeri 01 Taeh Baruah can be assessed as effective in improving student discipline and supporting the creation of a more conducive learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan dalam mengatasi masalah keterlambatan siswa di UPTD SD Negeri 01 Taeh Baruah. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah dan guru piket. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlambatan siswa merupakan permasalahan yang cukup sering terjadi dan berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran serta pembentukan karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata terdapat tujuh siswa yang terlambat setiap hari. Faktor penyebab keterlambatan meliputi faktor internal, seperti bangun kesiangan dan rendahnya kesadaran disiplin, serta faktor eksternal, seperti jarak rumah yang jauh, cuaca, dan kendala transportasi. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah melakukan pengambilan keputusan melalui musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Keputusan yang diambil meliputi program pembinaan disiplin pagi, pencatatan kehadiran secara ketat, pemberian teguran dan pembinaan, pelibatan orang tua, serta evaluasi berkala. Hasil implementasi keputusan menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang terlambat menjadi sekitar tiga hingga empat siswa per hari, meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, terciptanya budaya disiplin di lingkungan sekolah, serta meningkatnya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan yang dilakukan di SD Negeri 01 Taeh Baruah dapat dinilai efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih kondusif.

Kata Kunci: pengambilan keputusan, kebijakan pendidikan, kedisiplinan siswa, keterlambatan siswa, manajemen pendidikan.



Copyright © 2026 by the Authors. Published by Journal of Cultural and Innovative Education (JCIE). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan sekolah, setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen, terutama kepala sekolah bersama dewan guru, akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, kedisiplinan warga sekolah, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan harus dilakukan secara tepat, sistematis, dan berdasarkan data yang akurat agar keputusan yang dihasilkan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, salah satunya adalah sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena dapat membentuk kebiasaan positif yang akan berguna dalam kehidupan peserta didik di masa mendatang. Salah satu bentuk kedisiplinan yang perlu diperhatikan di lingkungan sekolah adalah disiplin dalam mematuhi waktu, khususnya kedisiplinan datang tepat waktu ke sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah terkait kedisiplinan siswa. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah keterlambatan siswa datang ke sekolah. Keterlambatan ini dapat berdampak pada terganggunya proses pembelajaran, berkurangnya kesempatan siswa mengikuti kegiatan awal sekolah seperti apel pagi, doa bersama, dan literasi, serta dapat memengaruhi suasana belajar di kelas. Apabila masalah ini tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan kebiasaan kurang disiplin yang berpotensi memengaruhi siswa lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 01 Taeh Baruah, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah pada jam masuk yang telah ditentukan. Kondisi ini menjadi perhatian pihak sekolah karena berdampak pada efektivitas kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah melakukan proses pengambilan keputusan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan guna menentukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat.

Proses pengambilan keputusan di sekolah merupakan hal yang menarik untuk diamati karena melibatkan berbagai tahapan, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, musyawarah, penentuan alternatif solusi, pelaksanaan keputusan, hingga evaluasi hasil keputusan. Keputusan yang baik tidak hanya harus mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi siswa, melibatkan pihak terkait, dan bersifat mendidik. Observasi mengenai proses pengambilan keputusan di sekolah sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu permasalahan diidentifikasi dan diselesaikan secara manajerial dalam konteks pendidikan. Melalui observasi ini, penulis dapat memahami secara langsung penerapan teori pengambilan keputusan dalam praktik nyata di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penulis melakukan observasi mengenai proses pengambilan keputusan di SD Negeri 01 Taeh Baruah, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Laporan observasi ini disusun untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi sekolah, proses pengambilan keputusan yang dilakukan, bentuk keputusan yang diambil, serta hasil dari keputusan tersebut sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi dalam manajemen pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi kedisiplinan siswa dan proses pengambilan keputusan di sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru piket untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebijakan yang diterapkan dalam mengatasi keterlambatan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Dari Masalah Yang Diputuskan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Taeh Baruah, ditemukan salah satu permasalahan yang cukup penting dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah, yaitu rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi waktu kedatangan ke sekolah. Permasalahan ini menjadi perhatian utama karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Keterlambatan siswa datang ke sekolah bukan hanya berdampak pada keterlambatan mengikuti pembelajaran di kelas, tetapi juga memengaruhi pelaksanaan kegiatan sekolah lainnya seperti apel pagi, kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, doa bersama, dan pengarahan singkat dari guru piket. Ketika siswa datang terlambat, mereka kehilangan kesempatan mengikuti kegiatan awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesiapan mental dan konsentrasi belajar.

Masalah ini mulai dirasakan oleh pihak sekolah ketika guru menemukan adanya kecenderungan beberapa siswa datang melebihi batas waktu yang telah ditetapkan sekolah. Bahkan dalam beberapa kasus, keterlambatan terjadi secara berulang pada siswa yang sama. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa apabila tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan budaya kurang disiplin yang dapat memengaruhi siswa lain.

Kepala sekolah bersama dewan guru memandang bahwa masalah ini perlu segera diputuskan penyelesaiannya melalui langkah-langkah yang sistematis. Oleh karena itu, dilakukan rapat internal untuk membahas kondisi yang terjadi, menganalisis faktor penyebab, serta menentukan keputusan yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam prosesnya, pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dengan mempertimbangkan kondisi siswa, latar belakang keluarga, jarak tempuh ke sekolah, serta berbagai faktor pendukung lainnya. Keputusan yang diambil diharapkan tidak hanya bersifat memberikan hukuman, tetapi juga bersifat mendidik dan mampu menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin.

Pelaksanaan Penelitian Dan Data Profil SD Negeri 01 Taeh Baruah

Pelaksanaan Observasi :

Hari/tanggal : Rabu/ 13 Mei 2026

Senin/18 Mei 2026

Pukul : 10.00 s/d 10.45

Narasumber : Kepala Sekolah, Guru Piket

Alamat : Dalam koto taeh baruah kec.payakumbuh kab.lima puluh kota, sumatra barat

Data Profil SD Negeri 01 Taeh Baruah:

Npsn : 1034244

Nama Sekolah : Uptd Sd Negeri 01 Taeh Baruah

Naungan : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Tanggal Berdiri : 1 Januari 1918

No. Sk Pendirian : 420/009/1/Dpk-Lk/I/2019

Tanggal Operasian : 1 Januari 1910

Jenjang Pendidikan : Sd

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Tanggal Akreditasi : 18 Oktober 2018

No. Sk Akreditasi : 260/Ban-Prov/Sk/X/2018

Sertifikat : Belum Bersertifikat

Alamat : Dalam Koto

Desa/Kelurahan : Taeh Baruah

Kecamatan : Kec. Payakumbuh

Kab./Kota : Kab. Lima Puluh Kota

Provinsi : Sumatra Barat

No Telepon : 0752780291

Email : Sdn01taehbaruah@Gmail.Com

Kepala Sekola : Metriza
Operator : Fadilla

Data Dari Masalah Di SD Negeri 01 Taeh Baruah

Data ini untuk memperoleh Gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kedisiplinan siswa, yang mana pihak sekolah melakukan pencatatan terhadap jumlah siswa yang datang terlambat selama satu minggu pendataan.

DAFTAR PIKET SISWA YANG TERLAMBAT UPTD SD NEGERI 01 TAEH BARUAH			
Tanggal/hari	Nama lengkap	kelas	Jumlah siswa yang terlambat
6-04-2026/ Senin	Fadlan	1B	8 siswa
	Yusuf Novri	1B	
	Naura Syara	3A	
	Ikbali	2D	
	Febri Yanti	1A	
	Mutia Ayu	3C	
	Icha Indra Wita	2B	
	Windy Lestari	4C	
7-04-2026/ Selasa	Aliya Widari	2B	6 siswa
	Choldis Wira	5C	
	Arya Nanda	6D	
	Sidiq Nugraha	5C	
	Gilang	4C	
	Tomi Afrizi	6D	
8-04-2026/ Rabu	Fauzan	6B	7 siswa
	Robby Ilahi	6B	
	Wahyu Nasobo	3A	
	Rianto Fransisco	2D	
	Difa Islami	5C	
	Rahul Saputra	1B	
	Yuni Anjani	2A	
9-04-2026/ Kamis	Choldis Wira	5C	5 siswa
	Ikbali	2D	
	Fauzan	6B	
	Arya Nanda	6D	
	Tomi Afrizi	6D	
10-04-2026/ Jumat	Arya Nanda	6D	9 siswa
	Tomi Afrizi	6D	
	Inal Putra	1B	
	Robby Ilahi	6B	
	Sidiq Nugraha	5C	
	Mutia Ayu	3C	
	Wahyu Nasobo	3A	
	Amel Cahya Putri	4A	
	Inara Cantika	1C	

Gambar 1. Daftar Piket

Dari hasil data tersebut terlihat bahwa tingkat keterlambatan masih cukup tinggi, dengan rata-rata 7 siswa terlambat setiap hari. Selain data kuantitatif tersebut, pihak sekolah juga melakukan wawancara singkat kepada beberapa siswa yang terlambat untuk mengetahui penyebabnya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, diperoleh beberapa faktor penyebab keterlambatan, yaitu:

- Factor internal yang mana siswa bangun kesiangan, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin waktu, menunda persiapan sekolah dan juga kurangnya motivasi datang lebih awal ke sekolah.
- Factor eksternal yang mana menjadi penyebabnya itu jarak rumah siswa yang cukup dari sekolah,

kondisi cuaca yang kurang mendukung, kendala transportasi, orang tua terlambat mengantarkan anaknya.

Selain itu, guru piket juga menemukan bahwa keterlambatan paling sering terjadi pada hari Senin. Pada hari Senin, keterlambatan sering disebabkan siswa belum terbiasa bangun pagi setelah libur akhir pekan. Dari Data-data tersebut menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak sekolah.

Bentuk Keputusan Yang Dilakukan Di SD Negeri 01 Taeh Baruah

Selain itu, guru piket juga menemukan bahwa keterlambatan paling sering terjadi pada hari Senin. Pada hari Senin, keterlambatan sering disebabkan siswa belum terbiasa bangun pagi setelah libur akhir pekan. Dari Data-data tersebut menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak sekolah.

1. Penerapan program pembinaan disiplin pagi.

Yang mana sekolah menetapkan program pembinaan disiplin pagi yang wajib diikuti seluruh siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut meliputi kehadiran tepat waktu sebelum bel masuk, baris pagi, doa Bersama, literasi pagi, pemeriksaan kerapian siswa. Program ini bertujuan menanamkan budaya disiplin sejak awal hari.

2. Pencatatan kehadiran secara ketat.

Yang mana guru piket diberi tanggung jawab untuk mencatat siswa yang datang terlambat setiap hari. Dan data tersebut kemudian di rekap setiap minggu sebagai bahan evaluasi.

3. Pemberian teguran dan pembinaan.

Siswa yang datang terlambat diberikan teguran secara persuasive serta pembinaan mengenai pentingnya disiplin dan bagi siswa yang datang terlambatnya secara berulang atau sering terlambat, pihak sekolah memutuskan untuk memanggil orang tua untuk membahas Solusi Bersama.

4. Evaluasi berkala.

Keputusan juga mencakup evaluasi rutin setiap bulan untuk melihat efektivitas kebijakan yang telah diterapkan.

Kekuatan Dan Kelemahan Pengambilan Keputusan

Dalam proses pengambilan keputusan terkait upaya mengatasi masalah keterlambatan siswa di SD Negeri 01 Taeh Baruah, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang dapat dianalisis. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keputusan yang telah diambil mampu memberikan solusi yang efektif terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah.

- a. Kekuatan pengambilan keputusan

- 1) Keputusan diambil secara musyawarah dan partisipatif.

Salah satu kekuatan utama dalam proses pengambilan keputusan di sekolah ini adalah keputusan tidak ditentukan secara sepihak oleh kepala sekolah, melainkan melalui musyawarah bersama yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya. Proses musyawarah memungkinkan setiap pihak menyampaikan pendapat, masukan, serta usulan berdasarkan pengalaman dan pengamatan masing-masing.

Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, keputusan yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan dapat diterima oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, keputusan yang dibuat secara bersama-sama juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam pelaksanaannya.

- 2) Keputusan didasarkan pada data dan fakta lapangan.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung terhadap tingkat keterlambatan siswa serta pencatatan yang dilakukan guru piket setiap hari. Data ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan sehingga keputusan yang diambil tidak berdasarkan asumsi semata. Keputusan yang didasarkan pada data cenderung lebih tepat sasaran karena solusi yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi sekolah.

- 3) Adanya keterlibatan orang tua dalam penyelesaian masalah.

Sekolah melibatkan orang tua melalui komunikasi langsung dan pemanggilan bagi siswa yang sering terlambat. Keterlibatan orang tua menjadi kekuatan penting karena pembentukan kebiasaan disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus didukung dari lingkungan keluarga. Kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat mempercepat perubahan perilaku siswa menjadi lebih disiplin.

- 4) Adanya motivasi melalui system penghargaan.

Pemberian penghargaan kepada kelas atau siswa yang disiplin merupakan bentuk motivasi positif yang mampu mendorong siswa untuk berlomba-lomba datang tepat waktu. Sistem penghargaan

lebih efektif dalam membangun semangat siswa dibandingkan hanya memberikan hukuman, karena siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan.

b. Kelemahan pengambilan keputusan.

- 1) Pelaksanaan membutuhkan pengawasan yang konsisten.
Salah satu kelemahan dari keputusan ini adalah keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi pengawasan dari guru piket dan seluruh guru. Jika pengawasan tidak dilakukan secara rutin, maka siswa dapat kembali mengulangi kebiasaan datang terlambat. Hal ini menuntut komitmen tinggi dari seluruh pihak sekolah agar keputusan dapat berjalan sesuai tujuan.
- 2) Hasil perubahan tidak terlihat secara instan.
Perubahan perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, membutuhkan proses yang cukup panjang. Meskipun keputusan telah diterapkan, hasilnya tidak langsung terlihat dalam waktu singkat. Sekolah harus bersabar dan terus melakukan pembinaan secara berkelanjutan agar perubahan disiplin dapat tertanam secara permanen pada diri siswa.
- 3) Ketergantungan pada kerja sama orang tua.
Keputusan yang melibatkan orang tua sangat baik, tetapi efektivitasnya bergantung pada tingkat kepedulian dan keterlibatan masing-masing orang tua. Tidak semua orang tua memiliki waktu, perhatian, atau kemampuan yang sama dalam mendampingi anak. Jika orang tua kurang mendukung, maka pelaksanaan keputusan di rumah menjadi kurang optimal.
- 4) Factor eksternal sulit dikendalikan
Beberapa penyebab keterlambatan berasal dari faktor luar yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh sekolah, seperti jarak rumah siswa yang jauh, kondisi cuaca buruk, keterbatasan transportasi, atau kondisi keluarga tertentu. Meskipun sekolah telah membuat kebijakan yang baik, faktor-faktor tersebut tetap dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

Pembahasan Hasil Keputusan

Pembahasan hasil keputusan merupakan tahap penting dalam proses observasi karena pada tahap ini dapat diketahui sejauh mana keputusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Taeh Baruah, keputusan yang diambil untuk mengatasi keterlambatan siswa dievaluasi berdasarkan perubahan perilaku siswa, efektivitas pelaksanaan kebijakan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Setelah keputusan diterapkan melalui program pembinaan kedisiplinan, pencatatan keterlambatan, pemberian teguran edukatif, pemanggilan orang tua, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin, pihak sekolah melakukan pemantauan secara berkala. Pemantauan ini dilakukan oleh guru piket dan wali kelas melalui pengamatan langsung terhadap kehadiran siswa setiap pagi.

1. Terjadinya penurunan tingkat keterlambatan siswa.
Berdasarkan hasil evaluasi setelah kebijakan diterapkan selama beberapa minggu, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Jumlah siswa yang datang terlambat mengalami penurunan dibandingkan sebelum keputusan diberlakukan. Sebelum keputusan diterapkan, rata-rata keterlambatan siswa mencapai 7 siswa per hari. Setelah kebijakan berjalan, jumlah tersebut menurun menjadi sekitar 3–4 siswa per hari.
Penurunan ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh pihak sekolah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya hadir tepat waktu di sekolah.
2. Meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab siswa.
Salah satu hasil penting dari keputusan yang diambil adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan. Sebelumnya, beberapa siswa menganggap keterlambatan sebagai hal biasa. Namun setelah adanya pembinaan dan pengawasan yang lebih terstruktur, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam mempersiapkan diri sebelum berangkat sekolah. Beberapa siswa mulai membiasakan diri tidur lebih awal, menyiapkan perlengkapan sekolah pada malam hari, dan bangun lebih pagi agar tidak terlambat.
Perubahan ini menunjukkan bahwa keputusan yang bersifat edukatif mampu menanamkan kesadaran internal pada siswa, bukan sekadar memaksa mereka untuk mematuhi aturan.
3. Terciptanya budaya disiplin dilingkungan sekolah.
Pelaksanaan program pembinaan disiplin pagi secara rutin telah membantu membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti baris pagi, doa bersama, dan literasi pagi menciptakan kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten. Budaya disiplin yang mulai terbentuk terlihat dari

meningkatnya ketertiban siswa saat memasuki lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih terbiasa datang sebelum bel masuk berbunyi dan mengikuti kegiatan pagi secara tertib.

Hal ini memberikan dampak positif tidak hanya pada siswa yang sebelumnya sering terlambat, tetapi juga pada seluruh siswa secara umum karena tercipta lingkungan sekolah yang lebih teratur.

4. Meningkatnya kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Pemanggilan orang tua bagi siswa yang sering terlambat memberikan dampak positif dalam membangun komunikasi antara sekolah dan keluarga. Orang tua menjadi lebih memahami kondisi kedisiplinan anaknya di sekolah dan terdorong untuk memberikan perhatian lebih terhadap kesiapan anak berangkat sekolah. Sebagian besar orang tua memberikan respons positif terhadap kebijakan yang diterapkan sekolah. Mereka mendukung langkah sekolah dan berupaya membantu anak agar lebih disiplin. Kerja sama ini sangat penting karena pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, tetapi memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga.

5. Kendala yang masih di hadapi.

Walaupun keputusan yang diambil memberikan hasil yang cukup baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala tersebut antara lain: masih ada siswa yang terlambat karena factor jarak rumah yang jauh, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan keterbatasan transportasi. Kendala kendala ini menunjukkan bahwa meskipun keputusan telah efektif, masih diperlukan evaluasi dan penyesuaian agar hasilnya lebih optimal.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil evaluasi, keputusan yang diambil oleh SD Negeri 01 Taeh Baruah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Keputusan tersebut tidak hanya berhasil menurunkan tingkat keterlambatan, tetapi juga membantu menciptakan budaya disiplin yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara umum keputusan yang diambil telah menunjukkan hasil yang baik dan layak untuk terus dilanjutkan dengan penyempurnaan pada pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai proses pengambilan keputusan di SD Negeri 01 Taeh Baruah, dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak sekolah telah berjalan secara sistematis, terarah, dan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Proses tersebut dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data melalui observasi lapangan, pembahasan dalam forum musyawarah, penetapan keputusan, pelaksanaan kebijakan, hingga evaluasi terhadap hasil keputusan yang telah diterapkan.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam observasi ini adalah keterlambatan siswa datang ke sekolah. Permasalahan ini menjadi perhatian penting karena berdampak langsung terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran, kedisiplinan siswa, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan pagi di sekolah. Pihak sekolah menyadari bahwa masalah keterlambatan tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus karena dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, pihak sekolah mengambil keputusan melalui musyawarah bersama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Keputusan yang ditetapkan meliputi penerapan program pembinaan disiplin pagi, pencatatan keterlambatan siswa secara rutin, pemberian teguran dan pembinaan kepada siswa, pemanggilan orang tua siswa yang sering terlambat, serta pemberian penghargaan kepada siswa atau kelas yang menunjukkan kedisiplinan yang baik.

Hasil pelaksanaan keputusan menunjukkan adanya perubahan yang positif. Tingkat keterlambatan siswa mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum kebijakan diterapkan. Selain itu, kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin mulai meningkat, suasana belajar menjadi lebih tertib, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi lebih baik.

Keberhasilan keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keputusan yang diambil berdasarkan data nyata, keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, pendekatan yang bersifat edukatif, serta adanya evaluasi berkala untuk melihat perkembangan pelaksanaan kebijakan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti faktor eksternal yang sulit dikendalikan, keterbatasan pengawasan secara konsisten, serta belum optimalnya dukungan dari sebagian orang tua. Oleh karena itu, keputusan yang telah diterapkan masih memerlukan penyempurnaan dan evaluasi

secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan di SD Negeri 01 Tach Baruah dalam mengatasi masalah keterlambatan siswa telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Keputusan tersebut tidak hanya mampu mengurangi tingkat keterlambatan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan di masa mendatang.

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam proses pengambilan keputusan dengan tetap melibatkan seluruh unsur sekolah secara aktif. Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap setiap kebijakan yang diterapkan agar dapat diketahui tingkat keberhasilan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah juga perlu mengembangkan inovasi kebijakan yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa agar keputusan yang diambil semakin efektif.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat terus memberikan teladan kedisiplinan kepada siswa, baik dalam ketepatan waktu, tanggung jawab, maupun konsistensi dalam menjalankan aturan sekolah. Guru juga perlu melakukan pendekatan yang lebih persuasif kepada siswa yang masih mengalami masalah keterlambatan, sehingga siswa merasa dibimbing dan didukung untuk berubah, bukan merasa tertekan. Selain itu, guru harus menjaga konsistensi dalam pelaksanaan pengawasan dan pencatatan keterlambatan agar data yang diperoleh tetap akurat.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendukung program kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan anak tidur lebih awal, menyiapkan perlengkapan sekolah pada malam hari, serta memastikan anak bangun tepat waktu. Komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah juga perlu terus ditingkatkan agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat diselesaikan secara bersama-sama.

REFERENCES

- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2016). *Teori dan Praktik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2016). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2021). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Educational Administration: Theory, Research, and Practice*
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2021). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arifin, Z., & Setiawan, D. (2023). Principal leadership and student discipline in elementary schools. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 120–131. <https://doi.org/10.23887/japi.v14i2.62455>
- Sari, N., & Wibowo, A. (2022). School management strategies in improving student discipline. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2871>
- Rahman, F., & Supriyanto, A. (2023). Decision making in educational organizations: A systematic review. *International Journal of Educational Management*, 37(5), 1124–1140. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2022-0365>
- Ariyanti, E., & Kurniawan, R. (2021). The role of school culture in strengthening student discipline. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 654–666. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.41325>

- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Leadership of school principals in building student discipline. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 153–164. <https://doi.org/10.21009/JPD.102.08>
- Khairani, D., & Yuliejantiningih, Y. (2022). School policies and student disciplinary behavior. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16852>
- Mulyani, S., & Hidayat, R. (2023). Collaborative decision-making in school management. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(4), 789–806. <https://doi.org/10.1177/17411432211055978>.